

ARTIKEL PENELITIAN

Literature Review: Strategi Konseling Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran Pasien Hipertensi terhadap Risiko dan Manajemen Penyakit di IndonesiaNasywa Khoirun Nisa,¹ Indah Laily Hilmi,² Hadi Sudarjat³^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia**Abstrak**

Hipertensi adalah kondisi saat tekanan darah mencapai ≥ 140 mmHg atau ≥ 90 mmHg. Kondisi ini dapat memburuk tanpa gejala hingga mengancam nyawa sehingga konseling yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran pasien tentang risikonya. Tujuan artikel ini adalah mengidentifikasi praktik konseling yang paling efektif untuk penyakit hipertensi dan menganalisis efektivitas strategi konseling dalam meningkatkan kesadaran pasien. Penelitian ini merupakan *literature review*, dengan sampel yang berasal dari *database*. *Database* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Google Scholar* dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan kata kunci "Media", "Konseling", dan "Hipertensi". Jumlah artikel yang diperoleh sebanyak 977 artikel. Skrining dilakukan menggunakan metode kriteria inklusi PICO *framework*. Hasil skrining menunjukkan terdapat 11 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, sementara artikel yang dikeluarkan berdasarkan kriteria eksklusi sebanyak 966 artikel. Kriteria PICO dalam penelitian ini meliputi: populasi (penelitian yang membahas konseling penyakit hipertensi), intervensi (penelitian yang menggunakan suatu media untuk konseling hipertensi), perbandingan (penelitian yang mencantumkan data kuantitatif sebagai pembanding), luaran (peningkatan pada kepatuhan pasien), dan studi literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024) dengan nama jurnal serta metode konseling hipertensi yang diterapkan di Indonesia. Dari analisis tersebut diperoleh 11 artikel. Data dianalisis menggunakan analisis bibliometrik dan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* untuk menggambarkan perkembangan topik penelitian. Hasil analisis dari 11 artikel yang telah di-*review* menunjukkan bahwa media konseling seperti *leaflet*, *booklet*, poster, video, dan intervensi lainnya berdampak positif pada kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat dan menurunkan tekanan darah. *Leaflet* meningkatkan efikasi diri meskipun tidak signifikan secara statistik. *Booklet* meningkatkan cakupan secara signifikan dari 60% menjadi 65%. Poster, video, kartu pengobatan, dan aplikasi AMINO terbukti efektif dengan nilai- $p < 0,05$. SMS dan buku harian juga memberikan dampak positif. Simpulan, *booklet* meningkatkan cakupan, sedangkan poster, video, kartu pengobatan, dan aplikasi AMINO efektif.

Kata kunci: Hipertensi; konseling; metode**Literature Review: Effective Counseling Strategies to Increase Hypertension Patients' Awareness of Risk and Disease Management in Indonesia****Abstract**

Hypertension is a condition in which blood pressure reaches ≥ 140 mmHg or ≥ 90 mmHg. This condition can worsen without symptoms to life-threatening levels, so effective counseling is needed to increase patient awareness of the risks. This article aims to identify the most effective counseling practices for hypertensive disease and analyze the effectiveness of counseling strategies in increasing patient awareness. This study is a literature review, with samples obtained from the database. The database used in this study is *Google Scholar*, which has the help of *Publish or Perish* software and the keywords "Media," "Counseling," and "Hypertension." A total of 977 articles were obtained. The screening was carried out using the PICO framework inclusion criteria method. The screening results showed that 11 articles met the inclusion criteria, while 966 were excluded. The PICO criteria in this study include population (research that discusses hypertension counseling), intervention (research that uses a medium for hypertension counseling), comparison (research that provides quantitative data as a comparison), outcome (an increase in patient compliance results), and literature published in the last 10 years (2014–2024) with the journal name and hypertension counseling methods applied in Indonesia. Eleven articles were selected for analysis. Data were analyzed using bibliometric analysis and visualized using *VOSviewer* software to describe the development of research topics. The study of the 11 reviewed articles showed that counseling media such as leaflets, booklets, posters, videos, and other interventions positively impacted hypertension patients' adherence to medication and lowered blood pressure. Leaflets improved self-efficacy, although not statistically significant. Booklets significantly increased coverage from 60% to 65%. Posters, videos, medication cards, and the AMINO app proved effective, with a p -value < 0.05 . SMS and diaries also had a positive impact. In conclusion, booklets increased coverage, while posters, videos, treatment cards, and the AMINO app were effective.

Keywords: Counseling; hypertension; methods

Received: 14 Nov 2024; Revised: 27 Des 2024; Accepted: 30 Des 2024; Published: 31 Jan 2025

Korespondensi: Nasywa Khoirun Nisa, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia. Jl. HS.Ronggo Waluyo, Kota Karawang 41361, Provinsi Jawa Barat. *E-mail:* 2210631210059@student.unsika.ac.id

Pendahuluan

Pengelolaan penyakit di Indonesia semakin penting dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat yang semakin meningkat, terutama yang berkaitan dengan hipertensi. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan faktor risiko utama dari berbagai penyakit serius seperti penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, strategi konseling yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang risiko dan memberdayakan mereka dalam mengelola kondisi ini secara lebih baik.

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah seseorang mencapai ≥ 140 mmHg (sistole) dan/atau ≥ 90 mmHg (diastole).¹ Hipertensi dianggap sebagai kondisi kesehatan yang serius karena keberadaannya sering kali tidak disadari oleh penderita. Penyakit ini dapat terus bertambah parah tanpa disadari hingga mengancam nyawa penderita.² Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia mengalami hipertensi atau 1 dari 3 orang di dunia. Angka kejadian hipertensi semakin meningkat setiap tahun dan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi serta 9,5 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.³

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang sebelumnya dikenal sebagai Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun menurun pada tahun 2023. Sebelumnya, hasil RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%. Meskipun mengalami penurunan, angka ini masih tergolong tinggi, yaitu 30,8%.⁴ Namun, sayangnya, tidak semua penderita hipertensi menjalani pengobatan. Berdasarkan data dari SKI tahun 2023, pada kelompok usia 18–59 tahun terdapat 5,9% responden yang terdiagnosis hipertensi. Namun, hanya sekitar 2,53% yang mengonsumsi obat secara teratur dan 2,34% yang melakukan kunjungan ulang. Selanjutnya, pada kelompok usia di atas 60 tahun terdapat 22,9% responden yang terdiagnosis hipertensi. Namun, hanya 11,9% yang mengonsumsi obat secara teratur dan 11% yang melakukan kunjungan ulang.⁵

Tidak hanya di Indonesia, WHO juga menyatakan bahwa kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi di dunia yang didiagnosis dan diobati. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut.⁶ Banyak faktor yang menyebabkan penderita hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat, seperti usia, tinggal hanya sendirian, pendidikan dan pengetahuan yang rendah, kepribadian, motivasi, sikap dan tindakan, dukungan dari keluarga, hubungan antara pasien dan peran tenaga kesehatan, serta komunikasi dengan dokter.⁷ Faktor-faktor ini menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan

sehingga obat yang dikonsumsi tidak memiliki efek yang maksimal.

Diperlukan upaya dari tenaga kesehatan, baik perawat, apoteker, maupun dokter dalam memberikan intervensi guna meningkatkan kepatuhan minum obat pasien. Intervensi dapat berupa pemberian konseling dengan tambahan alat bantu atau media yang dapat meningkatkan kepatuhan serta memantau pasien. Menurut Depkes RI tahun 2007, media konseling yang dapat digunakan meliputi media cetak seperti *leaflet*, brosur, atau pedoman terapi.⁸

Hipertensi dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti stroke, gagal ginjal, jantung koroner, dan bahkan kematian. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang memerlukan konseling agar pasien patuh terhadap pengobatan yang diberikan karena hipertensi dapat menyebabkan kematian akibat berbagai kondisi seperti gagal jantung, infark miokardium, stroke, atau gagal ginjal. Oleh karena itu, pemeriksaan tekanan darah secara teratur sangat penting dalam pengobatan hipertensi.⁹

Kepatuhan terhadap pengobatan sangat diperlukan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadi komplikasi. Tanpa kepatuhan dan kesadaran pasien, hasil terapi tidak akan optimal, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi dan komplikasi serius yang merugikan pasien yang pada akhirnya dapat berakibat fatal.¹⁰

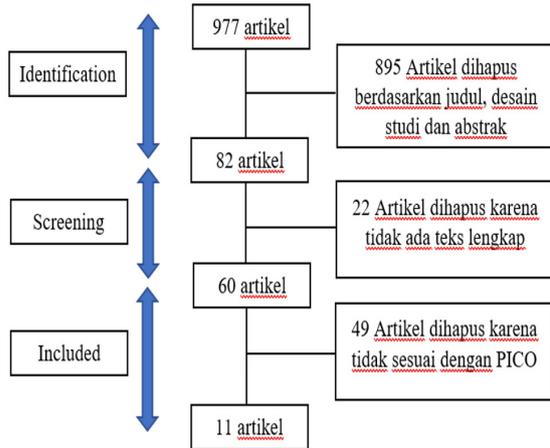
Konseling yang mencakup pemberian informasi mengenai obat kepada pasien merupakan salah satu tugas penting yang harus dilaksanakan oleh apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian. Terdapat dua tujuan utama konseling ini, yaitu memberikan edukasi kepada pasien tentang pengobatan yang sedang mereka jalani serta memastikan dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat secara benar. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi praktik konseling yang paling efektif untuk penyakit hipertensi dan menganalisis efektivitas strategi konseling dalam meningkatkan kesadaran pasien.

Metode

Penelitian ini merupakan *literature review*, dengan sampel yang berasal dari *database*. *Database* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Google Scholar* dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan kata kunci "Media", "Konseling", dan "Hipertensi". Jumlah hasil artikel yang diperoleh sebanyak 977 artikel. Skrining dilakukan dengan metode kriteria inklusi PICO *framework*. Hasil skrining menunjukkan bahwa artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 11 artikel, sedangkan artikel yang masuk kriteria eksklusi sebanyak 966 artikel. Kriteria PICOS dalam penelitian ini meliputi penelitian yang membahas konseling penyakit hipertensi sebagai populasi; penelitian yang menggunakan suatu media untuk konseling hipertensi

sebagai intervensi; penelitian yang mencantumkan data kuantitatif sebagai pembanding untuk komparasi; dan terdapat peningkatan pada hasil kepatuhan pasien sebagai luaran. Studi literatur yang digunakan adalah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024), dengan *publication name* berupa jurnal, serta metode konseling hipertensi yang diterapkan di Indonesia.

Selanjutnya, data diunduh dan diimpor ke perangkat lunak *VOSviewer* untuk memperoleh hasil



Gambar 1 Seleksi Artikel

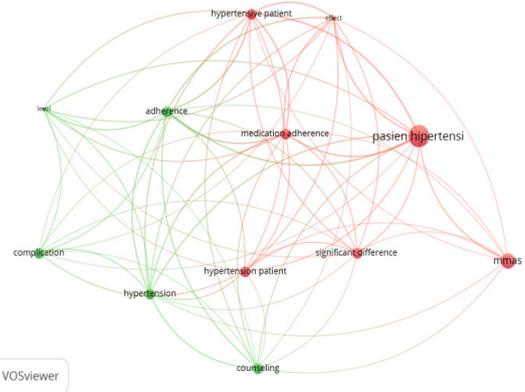
Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Penelitian yang membahas konseling penyakit hipertensi	Penelitian yang tidak fokus pada konseling penyakit hipertensi
Intervention	Penelitian yang menggunakan suatu media untuk konseling hipertensi	Penelitian yang tidak menggunakan media untuk konseling hipertensi
Comparison	Penelitian yang mencantumkan data kuantitatif sebagai pembanding	Penelitian yang tidak mencantumkan data kuantitatif sebagai pembanding
Outcome	Terdapat peningkatan pada hasil kepatuhan pasien	Penelitian yang tidak mencantumkan data hasil akhir kepatuhan pasien
Kriteria	Literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024)	Literatur tidak diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024)
	<i>Publication name</i> jurnal	<i>Publication name</i> bukan jurnal
	Metode konseling hipertensi yang diterapkan di Indonesia	Metode konseling hipertensi yang tidak diterapkan di Indonesia

visualisasi dalam bentuk gambar. Hasil yang diperoleh berupa *network visualization*, *density visualization*, dan *overlay visualization*. Strategi yang digunakan

untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi pada *review* artikel ini menggunakan *PICO framework*, yang memiliki perbedaan dalam interpretasi data.

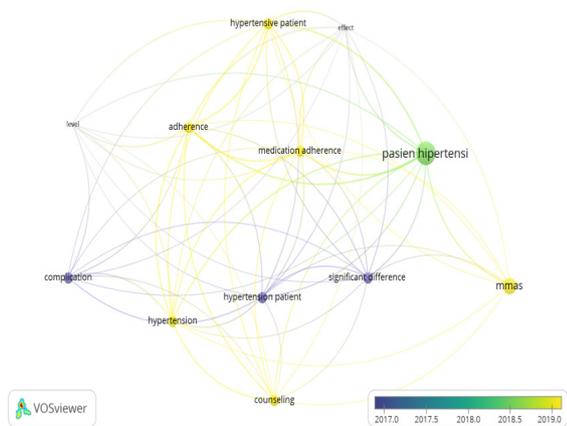
VOSviewer merupakan perangkat lunak yang mampu menghasilkan visualisasi komprehensif dalam bentuk peta bibliometrik yang digunakan untuk menganalisis tren ilmiah. Data dalam pemetaan ini dipecah menjadi tiga bagian utama: *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*.¹¹ Pemetaan bibliometrik bermanfaat bagi komunitas ilmiah dan publik karena mampu mengubah metadata publikasi menjadi visualisasi yang mudah dipahami, seperti pemetaan kata kunci untuk mengidentifikasi tema penelitian, afliasi penulis untuk memahami cakupan geografis jurnal, serta kolaborasi institusional dan internasional guna mengidentifikasi teknologi yang sedang berkembang.¹²



Gambar 2 Hasil *Network Visualization* Menggunakan Perangkat Lunak *VOSviewer*

Berdasarkan hasil visualisasi *network visualization* menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* ditemukan dua kluster; kluster pertama ditandai dengan warna merah dan kluster kedua ditandai dengan warna hijau yang terhubung melalui kata kunci masing-masing. Penentuan kluster dan ukuran lingkaran bergantung pada frekuensi kemunculan kata kunci bahwa semakin besar lingkaran, semakin sering kata kunci tersebut muncul.¹³ Dari gambar hasil pemetaan terkait media konseling hipertensi, diketahui bahwa topik seperti *complication*, *hypertension patient*, *significant difference*, *hypertension*, *counseling*, *adherence*, *medication adherence*, *hypertensive patient*, *effect*, dan *level* jarang diteliti, sedangkan topik pasien hipertensi dan MMAS sudah banyak dibahas.

Berdasarkan hasil *overlay visualization* menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*, hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian yang paling banyak dilakukan pada rentang waktu 2017–2019. Penelitian terbaru ditandai dengan warna yang semakin menguning, sedangkan penelitian yang



Gambar 3 Hasil Overlay Visualization Menggunakan Perangkat Lunak VOSviewer

terlama ditandai dengan warna yang semakin gelap.¹⁴ Hasil *overlay visualization* menunjukkan penelitian terbaru adalah pada topik mengenai MMAS.

Berdasarkan hasil *density visualization*, dapat diketahui penelitian yang telah banyak dilakukan. Jika warna yang ditunjukkan pada hasil *density visualization* semakin terang pada kata kuncinya maka semakin banyak riset yang telah dilakukan terkait topik tersebut. Hasil *density visualization* ini menunjukkan bahwa topik yang telah banyak diteliti adalah pasien hipertensi dan MMAS. Sementara itu, topik seperti



Gambar 4 Hasil Density Visualization Menggunakan Perangkat Lunak VOSviewer

complication, hypertension patient, significant difference, hypertension, counseling, adherence, medication adherence, hypertensive patient, effect, dan level belum banyak diteliti. Dari hasil pemetaan ini, topik dengan warna yang kurang terang dapat dijadikan peluang untuk penelitian lebih lanjut karena masih belum banyak yang meneliti tentang topik tersebut.

Hasil

Tabel 2 Media Konseling Hipertensi

Penulis	Media yang Digunakan	Tempat	Hasil
Dewanti dkk., 2015	Leaflet	Puskesmas Kota Depok	Leaflet meningkatkan efikasi diri (p = 0,557), kepatuhan minum obat (p = 0,924), serta penurunan tekanan darah sistole (p = 0,256) dan diastole (p = 1,000). Pemberian leaflet kepada pasien dapat meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan pasien dalam minum obat serta menurunkan tekanan darah sistole dan diastole secara signifikan. ¹⁰
Indriastuti dkk., 2021	Booklet	Klinik Daerah Sidareja	Sebelum diberikan edukasi dengan booklet, tingkat kepatuhan pasien hipertensi secara berurutan dari rendah, sedang, hingga tinggi adalah 17,5%; 22,5%; dan 60%. Setelah diberikan edukasi dengan booklet, kepatuhan rendah menjadi nol, kepatuhan sedang naik dari 17,5% menjadi 35%, dan kepatuhan tinggi naik dari 60% menjadi 65%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam booklet bermanfaat terhadap perilaku minum obat pasien hipertensi. ¹¹
Ulya dkk., 2017	Poster	-	Nilai p sebesar 0,000 (<0,05) pada kelompok intervensi. Hal ini berarti media poster pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang penatalaksanaan hipertensi pada pasien hipertensi. ¹²
Oktianti dkk., 2019	Video	Klinik Gracia dan Puskesmas Lerep	Nilai p sebesar 0,00 (<0,05) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dari pemberian intervensi menggunakan media video. ¹³
Wibowo dkk., 2020	Kombinasi konseling apoteker dan alat bantu (kartu pengobatan)	Puskesmas Kembaran I, Puskesmas Purwokerto Timur II, dan Puskesmas Sumbang I	Pemberian intervensi berupa konseling dengan alat bantu pengingat minum obat pada pasien DM dan hipertensi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05). Alat bantu berupa kartu pengingat minum obat yang diberikan pada pasien hipertensi dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat. ¹⁴
Rawi dkk., 2019	Kombinasi leaflet dan konseling	RSUD dr Adjidarmo Kabupaten Lebak	Berdasarkan hasil analisis uji beda Wilcoxon terhadap skor MMAS-8, rerata skor MMAS-8 turun menjadi 0,7 ± 1,18. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden tergolong tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dalam bentuk konseling dan leaflet dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi. ¹⁵

Rikmasari, Yopi., 2022	Kombinasi <i>leaflet</i> dan <i>medication reminder chart</i> (MRC)	Puskesmas Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumatera Selatan	Kepatuhan minum obat pada awal dan akhir penelitian tidak mengalami perubahan yang signifikan ($p = 0,271$ [$p > 0,050$]). Lebih lanjut, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada minggu keempat antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan ($p < 0,001$). Perubahan tingkat kepatuhan pada kelompok intervensi benar-benar dipengaruhi oleh intervensi berupa pemberian PIO dengan media <i>leaflet</i> dan MRC. ¹⁶
Yusmaniar dkk., 2020	Aplikasi alarm minum obat (AMINO)	Puskesmas Kota Banjarmasin	Hasil uji diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang menjelaskan bahwa selisih peningkatan kepatuhan minum obat kelompok intervensi berbeda bermakna dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AMINO dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien. ¹⁷
Setiani dkk., 2021	<i>Pill card</i>	RS PMI Kota Bogor	Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, pencapaian hasil terapi lebih stabil dan peningkatan kepatuhan minum obat pasien lebih signifikan dibanding dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi kartu pil. ¹⁸
Khoiriyah, Amilatul., Annastasia Ediaty, 2015	Buku harian	RSUD Kota Semarang	Nilai 0,019 ($p < 0,05$). Hal ini berarti buku harian dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi. ¹⁹
Jamiatun dkk., 2023	<i>Short Message Service</i> (SMS)	Puskesmas Kecamatan Cipayang Jakarta Timur	Nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa <i>Short Message Service</i> (SMS) dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi. ²⁰

Pembahasan

Leaflet memiliki peran penting dalam meningkatkan manajemen hipertensi pada pasien. Dengan kemampuan untuk meningkatkan efikasi diri dan manajemen diri, *leaflet* membantu pasien memahami penyakit dan risiko komplikasi sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol tekanan darah. *Leaflet* menawarkan kemudahan akses terhadap informasi karena dapat dibaca kapan saja dan di mana saja, serta terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah sistole dan diastole, dengan hasil yang sebanding dengan konseling dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Namun, *leaflet* memiliki keterbatasan, seperti daya tarik visual yang rendah, keterbatasan informasi, masalah aksesibilitas, kurang interaksi, ketergantungan pada kemampuan membaca pasien, dan distribusi terbatas yang mengindikasikan bahwa media ini belum optimal untuk menyampaikan informasi kesehatan secara menyeluruh. Meskipun demikian, pemberian *leaflet* tetap dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap kondisi mereka, meningkatkan efikasi diri, serta mendukung kepatuhan terhadap pengobatan yang signifikan berkontribusi pada pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi lebih lanjut.¹⁵

Booklet memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat, efikasi diri, dan manajemen diri pada pasien hipertensi. Dengan menyajikan informasi mendalam mengenai penyakit, pengobatan, dan risiko komplikasi, *booklet* mampu meningkatkan kesadaran pasien. Informasi persuasif mengenai penggunaan obat antihipertensi dan gaya hidup sehat yang terdapat di dalamnya efektif memotivasi pasien untuk minum obat secara teratur dan menjaga kesehatan sehingga berkontribusi pada pengendalian tekanan darah. Namun, *booklet* juga memiliki keterbatasan, seperti informasi yang terbatas,

desain yang kurang menarik, ketergantungan pada tingkat pendidikan pasien, kurang interaksi personal, serta potensi informasi yang cepat usang yang menjadikannya kurang optimal dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Meskipun demikian, informasi dalam *booklet* tetap bermanfaat untuk mendorong perilaku minum obat yang baik dan meningkatkan motivasi pasien dalam mengikuti anjuran medis sehingga mendukung kontrol tekanan darah yang lebih baik.¹⁶

Poster merupakan media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi individu agar mengikuti pesan kesehatan yang disampaikan. Dengan elemen visual seperti gambar, warna, dan tulisan yang menarik perhatian, poster mampu memudahkan ingatan dan meningkatkan pemahaman, terutama bagi pralansia yang mengalami penurunan fungsi fisik atau kognitif. Penempatan poster di lokasi strategis menjadikannya pengingat yang praktis bagi masyarakat. Media ini juga dapat menjelaskan konsep penting mengenai hipertensi, pengobatan, serta langkah-langkah pencegahan komplikasi melalui informasi yang ringkas dan visual yang menarik. Namun, poster memiliki keterbatasan dalam meningkatkan fokus dan penetrasi informasi, serta kurang efektif dalam memengaruhi persepsi pasien dibanding dengan media audiovisual. Meskipun demikian, poster terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang penatalaksanaan hipertensi. Dengan kemudahan akses dan daya tariknya, poster memperkuat pemahaman tentang manajemen hipertensi itu penting sehingga dapat mendorong kesadaran akan pengendalian tekanan darah, kepatuhan minum obat, dan pola hidup sehat.¹⁷

Video merupakan media edukasi yang mampu menarik perhatian masyarakat lebih baik dibanding dengan media cetak seperti *leaflet* atau

brosur. Dengan kombinasi audio-visual dan animasi yang interaktif, video menawarkan penyajian yang tidak monoton sehingga lebih mudah dipahami, terutama oleh individu yang kesulitan memproses informasi dalam bentuk teks. Video juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang materi kesehatan secara menyeluruh dan menarik. Namun, media ini memiliki keterbatasan, seperti sifat komunikasi satu arah, kurang dorongan untuk praktik nyata, ketergantungan pada teknologi, daya tarik yang tidak selalu efektif, serta kesulitan menyesuaikan konten dengan kebutuhan spesifik pasien. Meskipun demikian, intervensi menggunakan video telah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Melalui visualisasi yang jelas dan interaktif, pasien lebih mampu mengingat instruksi medis serta memahami manfaat kepatuhan terhadap pengobatan sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk menjalankan jadwal minum obat secara teratur. Hal ini berdampak positif pada pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi.¹⁸

Kombinasi konseling apoteker dan penggunaan alat bantu berupa kartu pengobatan merupakan metode efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Kartu pengobatan membantu pasien mengingat jadwal dan cara penggunaan obat secara lebih terstruktur sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam konsumsi obat. Alat ini juga memberikan informasi tambahan yang mendukung pemahaman pasien terhadap terapi yang dijalani, terutama bagi pasien dengan penurunan daya ingat. Studi menunjukkan bahwa penggunaan kartu pengobatan dapat menghasilkan kontrol tekanan darah dan kadar gula darah yang lebih baik dibanding dengan pasien yang tidak menggunakan alat bantu ini. Namun, keterbatasan interaksi dalam konseling, ketergantungan pada kepatuhan individu terhadap kartu, serta tantangan pemahaman bagi beberapa pasien dapat membatasi efektivitas metode ini. Selain itu, kelompok tertentu, seperti lansia, mungkin menghadapi kesulitan adaptasi atau penurunan motivasi untuk menggunakannya. Meskipun demikian, kartu pengobatan tetap terbukti bermanfaat dalam membantu pasien hipertensi mengingat dan mengikuti instruksi medis yang pada akhirnya mendukung kontrol tekanan darah yang lebih baik serta mencegah risiko komplikasi.¹⁹

Kombinasi *leaflet* dan konseling merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi antihipertensi yang berdampak pada penurunan tekanan darah sistole dan diastole. Konseling memungkinkan penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kondisi spesifik pasien, sementara *leaflet* berfungsi sebagai pengingat yang dapat diakses kapan saja oleh pasien maupun keluarganya. *Leaflet* yang dapat disimpan dan disebarluaskan memperpanjang akses terhadap

informasi sehingga mendukung pemahaman yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi edukasi melalui konseling dan *leaflet* secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien, kualitas pelayanan, dan keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi. Namun, ketergantungan pada kemampuan membaca pasien, variasi dalam cara menerima informasi, serta tantangan dalam memotivasi perubahan perilaku dapat menjadi hambatan dalam efektivitas metode ini. Meskipun demikian, edukasi berbentuk konseling dan *leaflet* tetap terbukti mampu meningkatkan pemahaman pasien tentang kepatuhan terhadap pengobatan itu penting, meningkatkan efikasi diri, serta memotivasi pasien untuk mengikuti anjuran medis. Hal ini berkontribusi pada pengendalian tekanan darah yang lebih baik dan pencegahan komplikasi terkait hipertensi.²⁰

Simpulan

Kombinasi pendekatan edukasi yang melibatkan media cetak, digital, serta interaksi langsung dengan tenaga medis meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Berbagai alat, seperti *leaflet*, *booklet*, poster, video, aplikasi alarm minum obat (AMINO), *pill card*, buku harian, dan SMS *reminder* terbukti efektif meningkatkan kesadaran pasien tentang penting pengendalian tekanan darah dan kepatuhan terhadap terapi antihipertensi. Meskipun tiap-tiap media memiliki keterbatasan, seperti masalah aksesibilitas, ketergantungan pada teknologi, atau kurang interaksi langsung dengan tenaga medis, kombinasi beberapa alat ini dapat mengatasi keterbatasan tersebut dan mendukung kesuksesan pengobatan jangka panjang. Secara keseluruhan, strategi konseling yang efektif mencakup pendekatan yang edukatif, informatif, serta memberikan dukungan praktis yang mendorong pasien untuk lebih disiplin dalam mengikuti rencana pengobatan, mengontrol tekanan darah mereka, serta mencegah komplikasi serius terkait hipertensi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang dan rekan-rekan yang membantu terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Ariyani AR. Kejadian hipertensi pada usia 45–65 tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2020;4(3):625–34.
2. Heryant AA, Pulungan RM. Faktor risiko kejadian

- hipertensi pada pekerja konstruksi di proyek pembangunan tol tahun 2018. *J Ilm Kesehatan Masyarakat*. 2019;11(1):100–16.
3. World Health Organization (WHO). World health statistic report: recommendations for prevention and treatment of pre-eclampsia and eclampsia. Geneva: WHO Press; 2015.
 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survey kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023.
 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survey kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023.
 6. World Health Organization (WHO). Hypertension [diunduh 23 Oktober 2023]. Tersedia dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
 7. Pujasari A. Faktor-faktor internal ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *J Kesehatan Masyarakat*. 2015;3(3):99–108.
 8. Suprobo MD, Fadillah N. Peran konseling apoteker terhadap pengetahuan penggunaan obat dengan sediaan khusus di Ketanggungan – Brebes. *J Ilmu Farmasi Farmasi Klinik*. 2020;17(1):30–4.
 9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Hipertensi penyakit paling banyak diidap masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
 10. Indawati N, Agustiniingsih N, Fikriana R. Kepatuhan minum obat dapat mengontrol tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. *J Citra Keperawatan*. 2020;8(2):101–8.
 11. Pratiwi D. Pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi di Poliklinik Khusus RSUP Dr. M. Djamil Padang. *M Djamil Padang J*. 2016;4:59–64.
 12. Sudarjat H. Computing bibliometric analysis with mapping visualization using VOSviewer on “Pharmacy” and “Special Needs” research data in 2017–2021. *ASEAN J Community Special Needs Educ*. 2023;2(1):1–8.
 13. Tanudjaja I, Kow GY. Exploring bibliometric mapping in NUS using BibExcel and VOSviewer. *Unspecified J*. 2018;16:1–9.
 14. Guo YM, Huang ZL, Guo J, Li H, Guo XR, Nkeli MJ. Bibliometric analysis on smart cities research. *Sustainability*. 2019;11(13):1–18.
 15. Dewanti SW, Andrajati R, Supardi S. Pengaruh konseling dan leaflet terhadap efikasi diri, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah pasien hipertensi di dua Puskesmas Kota Depok. *J Kefarmasian Indones*. 2015;5(1):33–40.
 16. Indriastuti M, Yusuf AL, Jafar M, Nugraha D, Wahianto P. Pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu klinik daerah Sidareja. *J Wiyata*. 2021;8(1):1–7.
 17. Ulya Z, Iskandar A, Asih FT. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *J Keperawatan Soedirman*. 2017;12(1):38–46.
 18. Oktianti D, Furdhiyanti NH, Karminingtyas SR. Pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Ungaran. *Indonesian J Pharm Natural Prod*. 2019;2(2):87–93.
 19. Wibowo MINA, Setiawan D, Ikhwanianti ND, Sukma FA. Pengaruh konseling dan alat bantu pengingat pengobatan terhadap kepatuhan minum obat dan outcome klinik pasien diabetes melitus dan hipertensi. *J Ilmu Kefarmasian Indones*. 2020;18(2):169–76.
 20. Rawi U, Kumala S, W Uun. Analisis efektivitas pemberian konseling dan leaflet terhadap tingkat kepatuhan minum obat dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *J Farmagazine*. 2019;6(1):8–16.
 21. Rikmasari Y. The effect of drug information service using leaflet media and medication reminder chart on adherence and blood pressure of hypertensive patients in primary health care. *J Ilmiah Farmasi*. 2022;Special Edition:44–53.
 22. Yusmaniar, Susanto Y, Surahman A, Alfian R. Pengaruh alarm minum obat (AMINO) untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *J Ilmiah Ibnu Sina*. 2020;5(1):96–107.
 23. Setiani LA, Nurdin NM, Rakasiwi IA. Pengaruh pemberian pill card terhadap kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi di RS PMI Kota Bogor. *Fitofarmaka: J Ilmiah Farmasi*. 2021;11(1):51–66.
 24. Khoiriyah A, Ediati A. Pengaruh buku harian untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi: studi kuasi eksperimen pada pasien hipertensi. *J Empati*. 2015;4(1):35–42.
 25. Jamiatun, Anggraini Y, Kalsum U, Ifadah E. Pengaruh SMS (short message service) reminder terhadap perilaku kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur tahun 2022. *J Bidang Ilmu Kesehatan*. 2023;13(2):185–92.